

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara mayoritas muslim terbesar di dunia. Dengan bimbingan agama, setiap muslim wajib mengonsumsi dan menggunakan produk yang telah terjamin kehalalannya. Tidak hanya konsumen, produsen pun dituntut dalam memenuhi permintaan pasar yang cukup besar berkaitan dengan kehalalan suatu produk, mulai dari bahan mentah, proses hingga menjadi produk siap dikonsumsi. Oleh karena itu, umat Islam dituntut dapat mencari solusi atas permasalahan tersebut¹.

Di dalam perkembangannya, halal *lifestyle* memuat beberapa industri, yaitu Islamic Finance, Halal Media and Recreation, Halal Cosmetics and Pharmaceutical, Halal Travel, Halal Food, dan Halal Fashion. Menurut Data Kependudukan yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri) melalui Direktorat Jenderal Dukcapil pada 30 Desember 2021 Semester II Tahun 2021 yang isinya, diketahui jumlah penduduk Indonesia adalah 273.879.750 jiwa dengan jumlah penduduk muslim mencapai 237.531.227 jiwa². Berdasarkan data diatas maka Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk perkembangan halal life style terutama Halal Fashion Indonesia sehingga

¹ Annisa Ilmi Faried, *Implementasi Model Pengembangan Industri Halal Fashion Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13.

² Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, <https://dukcapil.kemendagri.go.id> diakses pada 08 Juli 2022 pukul 09.31.

dapat menyaingi negara-negara Islam lainnya. Peluang yang cukup terlihat adalah pada produk tenun yang merupakan salah satu produk andalan yang bisa dikembangkan untuk memiliki nilai tambah dan juga dapat bersaing di pasar global.

Tenun merupakan tekstil tradisional Indonesia yang terkenal dengan kekayaan gambaran dengan variasi motif-motif yang hias yang mewakili daerah lingkungan dengan garapan yang selaras. Tenun adalah hasil karya tekstil yang secara teknis dihasilkan dari proses persilangan benang lungsi dan benang pakan, berdasarkan pola anyaman datar dengan menggunakan alat tenun. Ada dua macam teknik yang dapat dilakukan ketika menenun, antara lain teknik tenun datar dan teknik tenun ikat³.

Produksi kain tenun dengan identitas khas suatu daerah menjadi potensi tersendiri bagi daerah tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa produksi kain tenun di Indonesia didominasi oleh industri kecil menengah yang berada di desa atau kelurahan sebagai pusat produksi kain tenun daerah. Dalam data potensi desa (Podes) berdasarkan keberadaan jenis dan industri kecil mikro, per tahun 2018 terdapat 19.063 desa yang memiliki produsen kain tenun di dalamnya. Provinsi Jawa Timur menduduki urutan kedua setelah Jawa Tengah dengan jumlah 2.777 desa pengrajin kain dan tenun⁴.

³ Fatmawati Trikusuma, “*Tinjauan Kerajinan Tenun Ikat di UD. Al-Arif Desa Wedani Gresik*”, Jurnal Pendidikan Seni Rupa Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, 197.

⁴ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/21/peta-sebaran-wilayah-dengan-pengrajin-kain-dan-tenun-terbanyak-di-indonesia>. Diakses pada 31 Desember 2022 pukul 14.35.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman terjadilah suatu perkembangan pada kain tenun yang diakibatkan oleh selera konsumen serta meningkatnya peminat pada kain tenun. Hal ini membuat para produsen berinovasi pada kain tenun dalam segi kualitas dengan cara menambah penggunaan benang agar bisa bertahan lama serta menggunakan alat tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) guna mempercepat produksi⁵.

Sarung tenun merupakan salah satu produk unggulan kabupaten Gresik yang sebagian besar produsen sarung tenun tersebar di beberapa wilayah di tiga Kecamatan yakni Kecamatan Gresik, Kecamatan Benjeng dan Kecamatan Cerme. Di Kecamatan Cerme sendiri terdapat dua daerah yang menjadi sentra industri sarung tenun ATBM yakni Desa Jambu dan Desa Wedani. Salah satu dari kedua daerah tersebut menempati posisi sebagai desa devisa kelima di Indonesia berkat hasil produksi sarung tenunnya yang diminati pasar internasional. Desa tersebut adalah Desa Wedani, pada Desa Wedani terdapat sekitar 61 pengrajin sarung tenun ATBM dengan kurang lebih 2.400 tenaga kerja yang memiliki kemampuan produksi masing-masing 200 lembar sarung⁶.

Usaha sarung tenun ATBM di Desa Wedani merupakan usaha turun temurun yang diwariskan dari keluarga, meskipun di Gresik terdapat perusahaan sarung yang besar. Namun usaha sarung tenun ATBM ini masih bisa hidup sampai sekarang dan telah memiliki jumlah peminat yang sangat

⁵ I Wayan Dedy Prayatna dan Tjokorda Istri C. Ratna, "Kain Tenun Gotya dalam Globalisasi Industri Fashion", (Denpasar: Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia, 2020), 128.

⁶ Hasil wawancara dengan Ketua UMKM Wedani Giri Nata pada 12 Januari 2022.

banyak dibandingkan dengan sarung yang berbasis mesin karena bisa dilihat dari kualitas sarung itu sendiri, sarung ATBM memiliki kualitas yang jauh lebih baik karena dari proses pembuatannya yang menggunakan tenaga kerja manusia sehingga proses demi proses pembuatannya selalu dikontrol dan jumlah produksinya pun cukup terbatas sehingga mampu melakukan pengecekan secara detail dalam motif yang beraneka ragam salah satunya yaitu motif corak kembang yang sulit ditiru oleh sarung mesin. Oleh karena itu jumlah peminatnya sangatlah banyak dan terus meningkat secara terus menerus⁷.

Dalam kehidupan sehari-hari, sarung tenun dapat digunakan untuk pelengkap fashion yang dapat dikenakan oleh kaum lelaki maupun perempuan dalam berbagai usia. Banyak desainer yang menggunakan sarung tenun dalam rancangan busana miliknya karena tenun memiliki corak dan motifnya yang menghasilkan keestetikan dalam busana yang dihasilkan. Selain itu, sarung tenun juga merupakan produk pelengkap peribadatan bagi kaum muslim, oleh karenanya sarung haruslah terbuat dari bahan yang nyaman, bersih serta dapat terjamin kesuciannya. Sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal Pasal 4 yang berbunyi “Produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikasi halal”⁸.

⁷<https://amp.kompas.com/regional/read/2021/05/04/203902578/sarung-buatan-warga-desa-wedani-ekspor-mendunia-hingga-ke-arab-dan-etioopia> Diakses pada 25 November 2021 pukul 19.45

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan Produk Halal Pasal 4.

Kewajiban sertifikasi halal sesuai dengan UU JPH diberlakukan mulai tanggal 17 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2024 dengan mendahulukan produk makanan dan minuman, kemudian berlanjut produk-produk obat-obatan, kosmetik, barang gunaan, dan alat-alat kesehatan⁹.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal pada BAB XI Penahapan Kewajiban Bersertifikat Halal Bagi Jenis Produk disebutkan pada Pasal 141 ayat 1 poin F yang berbunyi “Barang gunaan yang digunakan kategori perbekalan kesehatan rumah tangga, peralatan rumah tangga, perlengkapan peribadatan bagi umat Islam, alat tulis, dan perlengkapan kantor dimulai dari tanggal 17 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2026”¹⁰. Untuk mendukung kebijakan pemerintah maka banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh produsen sarung ATBM di Desa Wedani sebelum melakukan proses labelisasi halal pada produk sarungnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi apa saja hal yang perlu disiapkan sebelum proses labelisasi halal produk adalah dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang memiliki fungsi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan serta dapat mengetahui apa saja peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Analisis SWOT juga berguna untuk mengevaluasi usaha bisnis ataupun hal baru dalam bisnis untuk menemukan strategi tepat yang

⁹ MutiaraFajrin Maulidya Mohammad, “Pengaturan Sertifikasi Jaminan Produk Halal di Indonesia”, Jurnal Kertha Wicaksana, Juli 2021. 156.

¹⁰Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal pasal 141.

akan dilakukan kedepannya untuk memajukan bisnis dan unggul pada bidangnya. Analisis SWOT ini nantinya akan menghasilkan beberapa strategi alternatif yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai hal apa saja yang perlu dibenahi pada produk sebelum proses labelisasi halal.

Pemberian label halal perlu dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah konsumen dalam memilih serta memberikan kepastian atas kehalalan produk tersebut dan untuk menentramkan batin konsumen dalam mengonsumsinya. Kesenambungan proses produksi halal dijamin oleh produsen dengan cara menerapkan sistem jaminan halal¹¹.

Penggunaan label halal pada produk sarung tenun ATBM Desa Wedani ini merupakan salah satu strategi bisnis dalam menaikkan pembelian dan untuk merespon minat konsumen muslim yang semakin sadar akan pentingnya label halal. Banyaknya penduduk muslim Indonesia membawa dampak yang besar terhadap perilaku konsumen. Halal atau tidak merupakan jaminan yang sangat mendasar bagi umat Islam. Konsumen muslim cenderung memilih produk yang telah dinyatakan halal oleh instansi berwenang. Pasalnya, produk yang sudah dinyatakan halal cenderung lebih aman dan terhindar dari kandungan zat berbahaya¹².

¹¹Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia, <https://halalmui.org/mui14/main/page/sertifikatketetapan-halal-mui> diakses pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 03.07.

¹²Shilachul Alfinul Alim, Skripsi: “*Pengaruh Persepsi Label Halal dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fesyen Muslim*”, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018), 3.

Sebelum melakukan sertifikasi halal maka perlu identifikasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Fungsi dari metode ini adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan serta dapat mengetahui apa saja peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis SWOT Produk Sarung Tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) Untuk Menjadi Produk yang Berlabel Halal” dengan mengambil studi pada UMKM Wedani Giri Nata di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi sarung tenun ATBM di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap sarung tenun ATBM untuk menjadi produk berlabel halal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi sarung tenun ATBM di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah analisis SWOT pada sarung tenun ATBM untuk menjadi produk berlabel halal.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti serta untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan dan sumber informasi bagi pembaca mengenai proses produksi sarung tenun ATBM dan analisis SWOT produk sarung tenun ATBM untuk menjadi produk yang berlabel halal yang terkhusus pada produsen sarung tenun ATBM di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

3. Bagi Universitas

Peneliti berharap penelitian ini dapat menyumbang referensi ilmiah sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Syariah selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

4. Bagi Pengrajin

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta masukan terhadap pihak pengrajin sarung ATBM Desa Wedani dalam meningkatkan produknya menjadi produk yang berlabel halal.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis SWOT untuk strategi bisnis yang digunakan sebagai penunjang penelitian dan juga sebagai upaya menghindari kesamaan judul serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Muzayyanah tahun 2021 yang berjudul “Analisis Potensi dan Prospek Destinasi Wisata Halal dengan Pendekatan SWOT (Studi Kasus Dermaga Rindu Desa Kesek Kec. Labang Kab. Bangkalan)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui potensi sebuah Destinasi Wisata Halal dengan pendekatan SWOT dan untuk mengetahui prospek sebuah destinasi wisata halal agar dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan metode analisis SWOT dapat membantu mengetahui potensi dari suatu usaha salah satunya destinasi wisata Dermaga Rindu yang memiliki kekuatan sebesar 1,46 dan peluang sebesar 2,34.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada judul penelitian dan objek penelitiannya. Karena penelitian ini membahas tentang “Analisis SWOT Produk Sarung Tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) untuk Menjadi Produk yang Berlabel Halal (Studi pada UMKM Wedani Giri Nata di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)”.

2. Skripsi Ulfa Hidayati tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal saat ini dari usaha pengrajin genteng di Desa Jatirenggo, untuk mengkaji pandangan Ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan pengrajin genteng dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Jatirenggo, dan untuk mengetahui SWOT dalam prespektif ekonomi Islam usaha pengrajin genteng di Desa Jatirenggo. Hasil penelitiannya adalah penerapan strategi analisis SWOT dalam usaha pengrajin genteng membuahkan hasil dengan keberhasilan para pengrajin yang dapat mempertahankan daya saingnya terhadap pesaing-pesaingnya dimana usaha genteng ini masih terus ada sampai sekarang. Dalam Islam penerapan strategi analisis SWOT sangat bermanfaat karena memberikan banyak manfaat dibandingkan kemudhorotan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada judul penelitian dan objek penelitian karena penelitian ini membahas tentang “Analisis SWOT Produk Sarung Tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) untuk Menjadi Produk yang Berlabel Halal (Studi pada UMKM Wedani Giri Nata di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik”.

3. Tesis M. Dliyatul Muflihin tahun 2018 yang berjudul “Konstruksi Indikator Halal dalam Perkembangan Industri *Halal Fashion*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas apa saja indikator industri halal dalam perkembangan industri *halal fashion* dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana analisis indikator industri halal dalam perkembangan industri *halal fashion*. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka indikator industri halal antara lain harus:

- 1) Memastikan bahan baku yang di pakai adalah bahan baku halal.
- 2) Dalam proses produksi tidak boleh tercampur dengan barang-barang yang haram.
- 3) Setelah proses produksi selesai, jika ada masa penyimpanan produk tersebut harus disimpan di dalam tempat yang terpisah dengan barang-barang yang haram atau najis.
- 4) Distribusi produk dilakukan berdasarkan prinsip kemaslahatan dan keadilan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada judul penelitian, objek penelitian dan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian ini membahas tentang “Analisis SWOT Produk Sarung Tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) untuk Menjadi Produk yang Berlabel Halal (Studi pada UMKM Wedani Giri Nata di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)”.

4. Skripsi Silachul Alfinul Alim tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Label Halal dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fesyen Muslim (Survei pada Pelanggan Zoya Muslim di Kota Malang)”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi label halal signifikan terhadap keputusan pembelian pada produk Zoya, untuk mengetahui pengaruh kualitas signifikan terhadap keputusan pembelian pada produk Zoya, dan untuk mengetahui pengaruh persepsi label halal dan kualitas produk signifikan terhadap keputusan pembelian produk Zoya. Hasil penelitiannya adalah adanya label halal pada produk Fesyen berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian produk. Sehingga sertifikasi halal dan penggunaan label halal pada produk pakaian sangat mempengaruhi jumlah pembeliannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada judul penelitian, objek penelitian dan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian ini tentang “Analisis SWOT Produk Sarung Tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) untuk Menjadi Produk yang Berlabel Halal (Studi pada UMKM Wedani Giri Nata di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)”.

5. Jurnal Siti Marti'ah tahun 2016 yang berjudul “Kajian Analisis SWOT pada Industri Konveksi Cipayung Depok”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari hasil analisis SWOT didapatkan alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu dari aspek pemasaran adalah dengan

mempertahankan ciri khas produk yang unik dan memperluas pangsa pasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada judul penelitian, objek penelitian, metode penelitian dan jenis penelitian. Karena penelitian ini membahas tentang “Analisis SWOT Sarung Tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) untuk Menjadi Produk Berlabel Halal (Studi pada UMKM Wedani Giri Nata di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)”.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu akan menjelaskan mengenai pendahuluan dari penelitian yang dilakukan antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua menjelaskan tentang pustaka serta penjelasan mengenai teori produk sarung tenun, teori analisis SWOT, teori industri halal, teori label halal dan teori mekanisme sertifikasi halal.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan tentang jenis penelitian yang dilakukan, sumber data, metode pengumpulan data yang dilakukan, serta penjelasan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat menjelaskan tentang pengambilan dan pengolahan data yang dilakukan serta pembahasan hasil dari pengolahan data yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab lima menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian serta pengolahan data dan memberikan saran kepada objek penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.